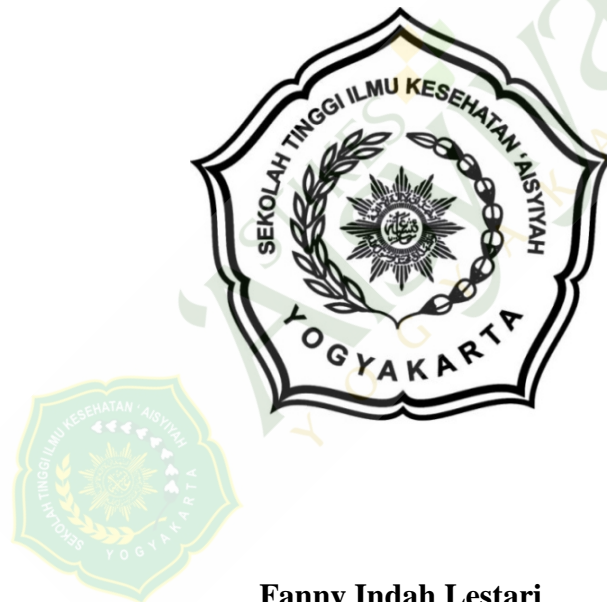


**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU YANG MELAKUKAN
INISIASI MENYUSU DINIDI BPS “S” KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Fanny Indah Lestari

NIM : 090105101

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2012

THE DESCRIPTION OF MOTHERS' CHARACTERISTICS IN EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING IN KULON PROGO CENTRAL BUREAU OF STATISTICS (BPS) "S"¹

Fanny Indah Lestari², Ismarwati³

ABSTRACT

This research used descriptive design with retrospective time approach (backward looking). The research samples were as many as 41 mothers who did early initiation of breastfeeding in Kulon Progo Central Bureau of Statistics (BPS) "S" from June 2011-September 2011. The secondary data collecting was done by viewing the documents of delivery registration.

The research findings show that there are 33 (80,49%) mothers aged 20-30 years old, 35 (85,36%) *primi* mothers, 40 (97,56%) mothers with *aterm* pregnancy (37-42 weeks), 32 (78,05%) mothers with secondary education (Junior High School-Senior High School), 35 (85,37%) unemployed mothers who did early initiation of breastfeeding in Kulon Progo BPS "S". From the five characteristics which were observed who did early initiation of breastfeeding and highest percentage of woman with pregnancies at term (37-42 weeks) is (97,56%). Expected midwife "S" to be more frequent, especially in the health education of mothers about the importance of early initiation of breastfeeding.

Key words : IMD Characteristics

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini adalah proses alami untuk menyusui, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya bayi. Menyusui dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri putting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara

langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung sesaat setelah lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. Inisiasi menyusui dini atau IMD merupakan program yang

¹Title of scientific paper

² Student of Midwifery Study Program of DIII STIKES

⁴Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

sedang gencar dianjurkan pemerintah Indonesia. WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan, baik swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya program tersebut (Depkes RI, 2008).

Pemberian ASI di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi per tahun dari kematian dan kesakitan. Atas dasar tersebut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI sampai 6 bulan. Setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi di Indonesia dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian dengan pemberian ASI eksklusif (Depkes RI, 2007).

Di Indonesia, hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah kelahiran dan 8% ibu memberi ASI Eksklusif terhadap bayinya sampai 6 bulan. Padahal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia 28 hari) dapat dicegah melalui inisiasi menyusui dini (Amori, 2007).

Karakteristik ibu yang dapat dilihat antara lain berdasarkan umur ibu, paritas, umur kehamilan, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dan selain

itu keberhasilan IMD didukung juga oleh tenaga kesehatan terutama bidan. Setidaknya minimal empat kali pemeriksaan ibu hamil, bidan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif yang diawali dengan dilakukannya IMD sesaat setelah persalinan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode study deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara obyektif, sistematis dan akurat (Sulistyaningsih, 2010). Menggunakan pendekatan waktu Retrospektif (*backward looking*). Metode pengambilan sampel dengan *Purposive sampling* yaitu teknik yang bertujuan untuk mendapatkan subyek-subyek yang memiliki karakteristik tertentu (Patton cit Sulistyaningsih, 2010).

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin hidup di BPS "S" Kulon Progo periode Juni- September 2011 sebanyak 41 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi (Notoatmojo, 2005). Penelitian ini menggunakan seluruh

populasi untuk dijadikan sampel (*Total sampling*) yaitu seluruh ibu bersalin hidup di BPS “S” Kulon Progo periode Juni-September 2011 yang melakukan IMD sejumlah 41 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu rekam medis periode bulan Juni sampai dengan September 2011. Setelah data terkumpul kemudian data diolah. Pengolahan data dilakukan secara manual, langkah-langkah data sebagai berikut, Editing, Coding, Tabulating. Data yang telah diperoleh dianalisa secara univariant untuk memperoleh

gambaran distribusi frekuensi dari variabel tunggal dan dihitung persentasenya sesuai rumus.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik ibu yang sudah melakukan inisiasi menyusui dini . Menggunakan data sekunder yang dimiliki bidan dan meminta ijin kepada bidan untuk dilakukan penelitian. Identitas (nama) responden dan data yang diperlukan dapat dijaga kerahasiaannya. Penelitian ini tidak membahayakan kesehatan/keselamatan responden karena hanya menggunakan data sekunder yang sudah lewat waktunya.

Gambaran Karakteristik Ibu yang Melakukan IMD Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu Inisiasi Menyusui Dini Berdasarkan Umur Ibu Di BPS “S” Kulon Progo Periode Juni – September 2011.

No.	Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	3	7,32
2.	20-30 tahun	33	80,49
3.	> 30 tahun	5	12,19
	Total	41	100

Berdasarkan Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu Inisiasi Menyusui Dini Berdasarkan Paritas Di BPS “S” Kulon Progo Periode Juni – September 2011

No.	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Primi (1 anak)	35	85,36
2.	Multi (2-4 anak)	4	9,76
3.	Grande (>5 anak)	2	4,88
	Total	41	100

Berdasarkan Umur Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu Inisiasi Menyusu Dini Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Di BPS "S" Kulon Progo Periode Juni – September 2011

No.	Usia Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prematur (28-36 minggu)	1	2,44
2.	Aterm (37-42 minggu)	40	97,56
3.	Postmatur(>42minggu)	0	0
	Total	41	100

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu Inisiasi Menyusu Dini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di BPS "S" Kulon Progo Periode Juni – September 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah (SD)	6	14,63
2.	Menengah (SMP-SMA)	32	78,05
3.	Tinggi (PT)	3	7,32
	Total	41	100

Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Ibu Inisiasi Menyusu Dini Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di BPS "S" Kulon Progo Periode Juni – September 2011

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	35	85,37
2.	Bekerja	6	14,63
	Total	41	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan Umur Ibu

Karakteristik Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Umur ibu pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa ibu yang melakukan Inisiasi menyusu Dini yang berusia < 20 tahun (7,32 %),

sedangkan yang berumur 20-30 tahun sebesar (80,49 %), dan yang berumur > 30 tahun sebesar (12,19 %). Hampir semua ibu, berusia 20-30 tahun sebanyak 33 orang (80,49%) yang melakukan Inisiasi menyusu Dini. Hal ini sesuai dengan teori Prawiroharjo (2007) bahwa bahwa

usia wanita yang dianggap optimal untuk kehamilan adalah 20-30 tahun. Usia wanita < 20 tahun atau > 30 tahun merupakan usia yang beresiko bagi wanita untuk hamil dan melahirkan. Sedangkan pada kehamilan dengan usia 30-35 tahun mempunyai resiko yang buruk. Usia produktif untuk hamil, melahirkan dan melakukan Inisiasi Menyusu Dini ada pada usias 20-30 tahun. Pada penelitian sebelumnya didapat hasil terbanyak ibu yang melakukan IMD pada usia 20-30 tahun (Kiki, 2009). Ini membuktikan bahwa pada usia 20-30 tahun adalah usia ideal untuk ibu dapat melahirkan dengan keadaan baik sehingga mendukung dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan Paritas

Karakteristik Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Paritas tabel 3 diperoleh hasil bahwa pada primi (85,36%), sedangkan yang Multi (9,76%), dan Grande (4,88%). Hampir sebagian besar paritas primi, sebanyak 35 orang (85,36%), yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Hal ini sesuai dengan teori Prawiroharjo (2007), paritas 2-3 adalah jumlah yang paling aman ditinjau dari sudut maternal. Paritas 1 dan paritas >3 mempunyai angka kematian maternal yang lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetric lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau

dicegah dengan keluarga berencana. Sedangkan paritas tinggi adalah tidak direncanakan. Jadi dari hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan multipara lebih baik dari primipara atau grandemultipara karena resiko obstetric yang lebih tinggi berdampak pada kematian maternal. Pada penelitian sebelumnya jumlah terbesar terdapat pada ibu primi yaitu sebanyak 47,84% (Kiki, 2009).

Berdasarkan Usia kehamilan

Karakteristik Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Usia Kehamilan pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa ibu yang melakukan Inisiasi menyusu Dini berdasarkan Usia kehamilan didapatkan hasil Prematur sebesar (2,44%), sedangkan yang Aterm (97,56 %), dan yang Post matur (0%). Hampir sebagian besar ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini usia kehamilannya Aterm sebanyak 40 orang (97,56%) sehingga bisa dikatakan Inisias Menyusu Dini dipengaruhi oleh usia kehamilan. Karena pada individu yang bersalin dengan usia kehamilan aterm adalah dalam usia persalinan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2002) yang menyatakan bahwa usia kehamilan antara usia 37-42 minggu disebut Aterm.

Berdasarkan Tingkat pendidikan

Karakteristik Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan tingkat pendidikan tabel 5 diperoleh hasil bahwa ibu yang

melakukan Inisiasi menyusui Dini berdasarkan Tingkat pendidikan rendah (SD) sebesar (14,63%), pendidikan menengah (SMP-SMA) sebesar (78,05%), sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi (PT) sebesar (7,32%). Hampir semua ibu berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 32 orang (78,05%). Sehingga dapat dikatakan Inisiasi Menyusui Dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, dengan pendidikan yang tinggi akan mencerminkan kedewasaan seseorang dalam bertindak atau berfikir. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam (2008), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan

Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini berdasarkan pekerjaan tabel 6 diperoleh hasil bahwa ibu yang melakukan Inisiasi menyusui Dini berdasarkan Pekerjaan diperoleh hasil bahwa yang tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga adalah sebesar (85,37%), sedangkan ibu yang bekerja sebesar (14,63%). Sebagian ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak ada halangan bagi seorang wanita bekerja atau tidak bekerja

dalam memutuskan melakukan Inisiasi menyusui Dini karena IMD merupakan program pemerintah yang sedang gencar dijalankan karena baik untuk ibu dan bayinya.

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah Kelengkapan data terkait dengan variabel yang diteliti pada buku register terdapat beberapa data tentang dilakukannya IMD atau tidak yang tidak lengkap sehingga peneliti melakukan konfirmasi kerumah pasien. Dokumen masih ditulis secara manual sehingga mengalami kesulitan dalam membaca ini menyebabkan peneliti perlu mengklarifikasikan kembali dengan penulis rekam medis di BPS "S". Semua pendokumentasian di BPS "S" masih dituliskan secara manual sehingga perlu mengkroscek ulang ke sumber penulis untuk mengetahui secara jelas hasil dokumentasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ibu-ibu memiliki karakteristik yang saling berkaitan dan mendukung keberhasilan ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Gambaran karakteristik ibu yang melakukan IMD berdasarkan usia ibu terdapat 80,49% ibu usia produktif yaitu usia 20-30, dan karakteristik ibu berdasarkan Paritas sebesar 85,36% pada ibu dengan jumlah 1 anak atau Primi, 97,56% ibu melakukan IMD pada usia kehamilan aterm, 78,05% ibu dengan

pendidikan menengah (SMP-SMA) dan ibu tidak bekerja melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebesar 85,37%.

Saran

Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan dasar untuk penelitian yang lebih lanjut dan dapat terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan konseling dalam inisiasi menyusu dini setelah bayi lahir dan dapat mempraktikkannya di lapangan.

Bagi Bidan "S" diharapkan bidan "S" agar mengontrol dalam penulisan dalam rekam medis agar mudah dibaca atau penulisan rekam medis dengan menggunakan komputer agar mudah diakses dan mudah dalam pembacaan.

Bagi institusi pendidikan diharapkan institusi pendidikan untuk dapat memberi waktu khusus bagi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah, karena dalam penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa membutuhkan konsentrasi lebih.

DAFTAR RUJUKAN

Amori.2007.*Pengetahuan, sikap, dan tindakan bidan kelurahan siaga dalam kegiatan inisiasi menyusu dini (IMD) di kota Dumai tahun 2011*.Repository.usu.ac.id.

Depkes RI, 2007. Pelatihan Asuhan Normal, Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta: JNPK-KR

Manuaba, IBG. 2002.*Ilmu kebidanan, Penyakit kandungan Dan Keluarga Berencana*.Jakarta: ECG

Nursalam.2008.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: TIM

Notoatmojo, Soekidjo.2005.*Metodelogi Penelitian kesehatan*.Jakarta: Rineke Cipta.

Prawiroharjo, sarwono. 2007: Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga Cetakan Ke Sembilan.Jakarta:YBP-SP

Riyanto, Agus. 2011.Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta:Nuha Medika

Sulistyaningsih,2010.Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta:STIKES 'Aisyiyah

Welford,hearther.2008.*Menyusui*

Bayi Anda.Jakarta:Dian Rakya